

Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Sekolah Dasar
(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa di Kelas V SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2022/2023)

Rifa Annisa Maulida¹, Neneng Sri Wulan², Nadia Tiara Antik Sari³

¹Universitas Pendidikan Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia

³Universitas Pendidikan Indonesia

Pos-el; ¹rifamaulida07@upi.edu; ²neneng_sri_wulan@upi.edu; ³nadiatiara.as@upi.edu

ABSTRAK

Keterampilan berbahasa di sekolah didapatkan siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa pada kurikulum 2013 yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan menyimak. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan diperlukan yaitu keterampilan menulis. Berdasarkan hasil data yang diperoleh sebelum dilakukannya penelitian, diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDIT Cendekia masih rendah. Maka peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* dengan tujuan untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart, melalui 2 siklus yang diawali dengan pra siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Cendekia dengan subjek penelitian 19 siswa. Terdapat peningkatan pada keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi setelah diterapkannya model pembelajaran *Concept Sentence* yang ditunjukkan oleh hasil aktivitas dan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil tes keterampilan menulis karangan narasi pada pra siklus diperoleh 50,8 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 2 siswa. Siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,41 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 11 siswa dan persentase ketuntasan sebesar 57%. Siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,94 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 17 siswa dan persentase ketuntasan sebesar 89%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Karangan Narasi, *Concept Sentence*

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada pihak lain sehingga memungkinkan adanya timbal balik. Keterampilan berbahasa di sekolah didapatkan siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa pada kurikulum 2013, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan

menyimak. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan mempunyai peranan yang sama dalam mendukung kesuksesan belajar siswa. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan diperlukan yaitu keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2013, hlm. 3). Menurut Dalman (dalam Musmita & Akib, 2020) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Adapun pendapat lain yaitu menurut Fariss (dalam Hermawati & Apriliana, 2020) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari siswa dalam konteks berbahasa (*language art*).

Keterampilan menulis di sekolah perlu mendapatkan perhatian yang lebih karena dalam pembelajaran menulis tidak hanya bisa dipelajari dengan penyampaian teori saja tetapi membutuhkan proses yang bertahap. Keterampilan menulis dapat dilakukan secara teratur dan terus berlatih agar semakin berkembang untuk mengekspresikan buah pikiran kedalam bentuk tulisan. Menulis dimulai dengan munculnya ide yang kemudian dituangkan kedalam bentuk tulis untuk dirangkai menjadi sebuah kalimat sehingga menjadi sebuah tulisan yang disebut karangan.

Keterampilan menulis erat kaitannya dengan sebuah karangan. Agar siswa dapat membuat sebuah karangan yang baik perlu adanya proses belajar dan berlatih. Bentuk tulisan yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya adalah karangan narasi. Kompetensi menulis karangan narasi menjadi keterampilan dalam berbahasa yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan kemampuan menulisnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siswa kelas V SDIT Cendekia di Kabupaten Purwakarta menunjukkan hasil bahwa siswa masih kurang menguasai bagaimana cara yang tepat dalam menulis karangan. Dengan hasil tes yang dilakukan menunjukkan bahwa pada kelas V terdapat 17 dari 19 siswa yang kurang menguasai keterampilan menulis khususnya membuat karangan. Hanya terdapat 2 siswa yang memenuhi standar nilai ketuntasan minimal yaitu sebesar 71. Melihat hanya 2 orang saja yang memenuhi standar ketuntasan minimal maka hanya 10% siswa yang mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 90% siswa lainnya masih belum mencapai nilai yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal.

Terlihat dalam menulis karangan narasi kosakata yang digunakan siswa masih terbatas, siswa juga kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai menulis karangan, serta

siswa tidak dibiasakan untuk mengungkapkan isi pikiran kedalam sebuah tulisan. Permasalahan ini pun berakibat pada kemampuan menulis karangan narasi siswa yang masih belum mencapai hasil yang maksimal.

Melihat permasalahan tersebut, maka diperlukannya suatu inovasi yang baru dalam pembelajaran di kelas. Upaya yang dapat dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih siswa dalam menulis adalah model pembelajaran *Concept Sentence*. Model ini memberikan konsep kata kunci yang dapat memancing ide kreatif siswa dalam merangkai kata-kata untuk merangkai kalimat, kemudian menjadi paragraf dalam sebuah karangan narasi. Dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis karangan narasi karena sudah diberikan stimulus berupa kata kunci (Sari, dkk., 2021).

Peneliti memilih model pembelajaran *Concept Sentence* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Concept Sentence* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Adapun judul penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan singkatan PTK ialah penelitian yang dilakukan di dalam kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut (Afandi, 2011). Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas V di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta dengan jumlah peserta didik 19 orang pada tahun ajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan tes mengenai keterampilan menulis karangan narasi siswa. Observasi dan wawancara digunakan untuk mengamati aktivitas penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* di dalam kelas. Teknik observasi yang digunakan yaitu daftar cek (*check list*) yang bersumber pada aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran menggunakan model

pembelajaran *Concept Sentence*. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan telah disusun sedemikian rupa sehingga runtut. Sedangkan tes yaitu berupa karangan narasi yang telah dikerjakan oleh siswa itu sendiri. Teknik ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur sekaligus memahami batas kemampuan setiap anak setelah menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*.

Tahap selanjutnya yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Jakni (2017, hlm. 79) bahwa dalam penelitian tindakan kelas jenis data penelitian yang diperoleh, yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data secara kualitatif digunakan melalui pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Sedangkan, teknik analisis data secara kuantitatif berupa hasil tes belajar siswa dengan cara menghitung ketuntasan siswa secara individual. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini mengacu pada ketuntasan keberhasilan pembelajaran. Apabila sebanyak $\geq 85\%$ siswa mencapai KKM yaitu 71 maka penelitian dinyatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Cendekia dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang dengan 9 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian yang dilaksanakan yaitu menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan langkah-langkah penelitian pada setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data awal yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa hanya 2 dari 19 siswa saja yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, dengan persentase 10% yang telah tercapai dan 90% lainnya masih belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi masih mengalami kesulitan. Maka, diberikan tindakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* yang diyakini dapat memberikan pengaruh untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

A. Aktivitas Guru Selama Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Hasil pada aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada siklus I dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik

tetapi belum optimal. Dengan hasil data yang diperoleh sebesar 76,92% dengan kategori baik, masih didapatkan catatan yang perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Seperti perbaikan dalam penyampaian materi serta dalam membagi waktu agar setiap tahapan dapat terlaksana dengan baik. Maka, pada siklus II mengupayakan agar dapat memperbaiki catatan pada pertemuan sebelumnya. Pada saat penyampaian materi digunakannya media *Power Point* serta membagi waktu dengan memperhatikan setiap tahapan agar terlaksana dengan lebih optimal. Dengan perbaikan tersebut, hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu sebesar 100%.

Aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran *Concept Sentence* selama pembelajaran berlangsung. Setiap tahapan sudah terlaksana dengan baik sehingga hasil yang diperoleh pun lebih optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2014, hlm. 317) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif dan dapat mendorong serta mengembangkan proses berpikir kreatif siswa. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan menulis karang narasi.

B. Aktivitas Siswa Selama Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karang Narasi

Hasil yang diperoleh pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa masih belum dapat dikondisikan untuk menyimak penyampaian materi yang disampaikan oleh guru, masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan mengobrol dengan temannya. Siswa juga masih kesulitan dalam membuat karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*. Dengan demikian data yang diperoleh pada siklus ini yaitu sebesar 76,92% yang termasuk kedalam kategori baik, walau demikian masih perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

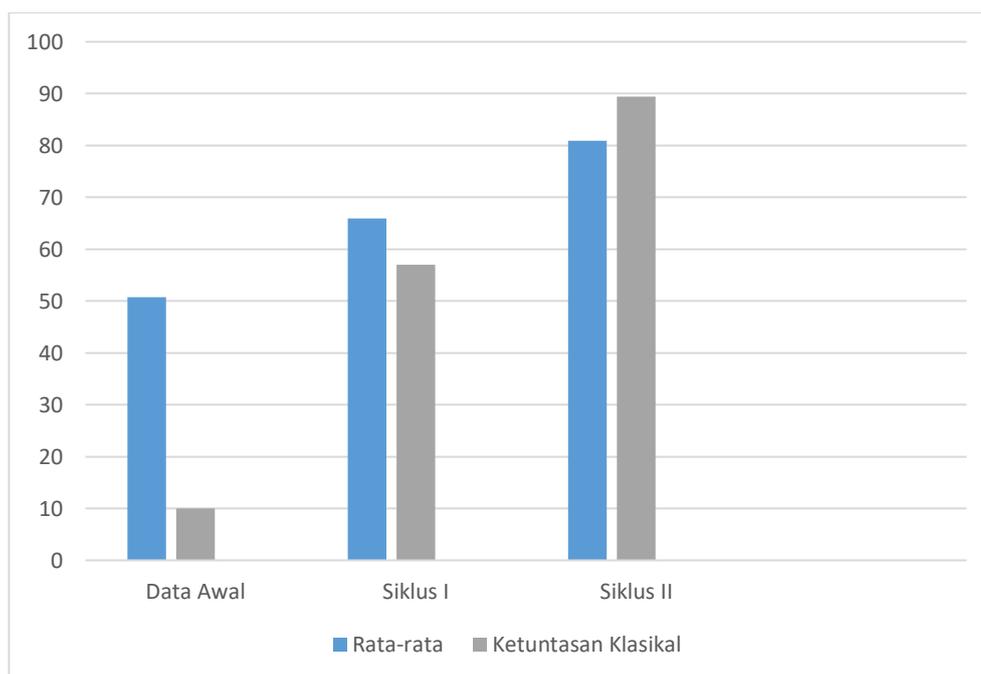
Pada pelaksanaan siklus II, dengan catatan perbaikan pada pertemuan sebelumnya terjadi beberapa perubahan yaitu dengan digunakannya media saat menyampaikan materi siswa lebih fokus dan memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru dan menjadi lebih paham untuk menulis karangan dengan menggunakan kata kunci. Maka dengan demikian, pada siklus II diperoleh hasil sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa bekerja kelompok untuk membuat sebuah karangan dan siswa menggunakan kata kunci yang telah diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hermawati & Apriliana (2020) bahwa model ini dilakukan dengan mengelompokkan siswa dan memberikan kata kunci untuk mereka buat menjadi sebuah kalimat yang dikembangkan menjadi paragraf. Hasil yang diperoleh pada aktivitas belajar siswa di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* menunjukkan hasil yang sangat baik yang sesuai dengan tahap perencanaan. Sejalan dengan pendapat Taylor (dalam Hermawati & Aprilia, 2020) bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* dengan disediakannya kata kunci mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas.

C. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa yang terjadi pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata, jumlah siswa yang tuntas dan juga ketuntasan belajar siswa. Pada data awal hanya terdapat 2 dari 19 siswa saja yang dapat tuntas dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan persentase 10% dan nilai rata-rata sebesar 50,8.

Nilai siswa pada siklus I memiliki rata-rata 65,97 dengan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada siklus ini sebanyak 11 siswa dengan persentase 57%. Dibandingkan dengan data awal yang diperoleh, hasil pada siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang bertambah dari 2 siswa menjadi 11 siswa. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 80,94 dengan persentase 89,47%. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat peningkatan pada setiap siklus pada diagram dibawah ini:



Gambar 1 Diagram Perbandingan Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian pada hasil siklus II menunjukkan bahwa penelitian telah mencapai peningkatan yang diharapkan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga penelitian dilakukan sampai siklus II. Keberhasilan dalam penelitian ini disebabkan oleh model pembelajaran *Concept Sentence* yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini juga disampaikan oleh Musmita dan Akib (2020) bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis berpengaruh signifikan. Penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam menulis karangan narasi dengan diberikannya kata kunci dapat meningkatkan kreativitas siswa untuk dapat menulis dengan baik dan benar (Hermawati & Aprilia., 2020).

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa pun menunjukkan hasil bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam menulis karangan narasi memberikan peningkatan dibandingkan sebelumnya. Siswa menjadi lebih mudah dalam membuat karangan narasi dengan diberikannya kata kunci. Hal ini pun disampaikan oleh Sugiharti & Salsabila (2020) bahwa dengan disajikannya kata kunci siswa lebih mudah untuk menuangkan ide-ide dan pendapatnya ke dalam tulisan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Centence* telah dinyatakan tuntas. Dengan hasil pada siklus I sebesar 57% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 11 siswa mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 17 siswa dengan persentase 89,47%. Berdasarkan ketuntasan klasikal yaitu jika sudah mendapatkan $\geq 85\%$ siswa dinyatakan tuntas. Maka pada siklus II ketuntasan klasikal siswa sudah mencapai 89,47%, dengan demikian penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2011). *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Hermawati, W., & Apriliana, A. C. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(1), 38-49. <https://doi.org/10.23969/jp.v5il.2862>
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jakni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Musmita, & Akib, E. (2020). Penggunaan Model Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(6). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i6.1329>
- Sari, R., Muktadir, A., & Hambali, D. (2021). Pengaruh Model Concept Sentence dengan Pendekatan CLIL terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Karangan Narasi Kelas V. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 4(1), 53-62. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v4il.11801>
- Sugiharti, R. E., & Salsabila, N. (2020). Perbandingan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV Menggunakan Model Concept Sentence dan Model Round Table di SDN Mangunjawa 01 Tambun Selatan. *Jurnal: Pedagogik*, VIII(1), 16-24. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v8i1.2209>
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.